Pemberian Edukasi Pada Wanita Usia Subur Mengenai Gangguan Sistem Reproduksi

Devita Zakirman
[1] Politeknik Bhakti Asih Purwakarta
Email: devitazakirman@polbap.ac.id

Abstrak

Kesehatan reproduksi wanita, baik pada usia muda maupun dewasa, dapat menghadapi berbagai masalah seperti infeksi organ reproduksi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang gangguan kesehatan reproduksi. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima tahap yang dilakukan secara langsung, door to door, yaitu: persiapan tim, pengumpulan data, identifikasi masalah, penyuluhan, dan evaluasi. Sampel penelitian mencakup WUS dan PUS dengan status belum menikah dan sudah menikah, sebanyak 110 orang. Setelah penyuluhan dan edukasi tentang gangguan reproduksi, khususnya gangguan menstruasi dan infeksi menular seksual, didapati bahwa 89 orang (60%) WUS memiliki pengetahuan yang baik mengenai gangguan reproduksi. Penyuluhan dan edukasi melalui diskusi tatap muka dalam program pengabdian masyarakat ini terbukti lebih efektif, terutama ketika materi disajikan dengan visual yang menarik perhatian audiens.

Kata Kunci: *Wanita Usia Subur, GSR*

Pendahuluan

Menurut WHO, kesehatan diartikan sebagai keadaan sejahtera secara keseluruhan yang bebas dari penyakit, termasuk dalam hal sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Definisi ini sejalan dengan hasil Konferensi Dunia IV yang melibatkan isu-isu perempuan, yang diadakan di Beijing, Cina, pada tahun 1999, serta di New York pada tahun 2000 (Purwandani, Faizal, dan Utami, 2019). Pada usia muda dan dewasa, wanita sering mengalami masalah kesehatan reproduksi, seperti infeksi pada organ reproduksi. Salah satu masalah reproduksi yang umum dialami oleh wanita adalah infeksi menular seksual.

Penyebab yang mengakibatkan gangguan sistem reproduksi terjadi adalah: (a) pendidikan remaja yang masih rendah, (b) petugas kesehatan memiliki keterampilan

yang masih kurang, dan (c) semua pihak kurang menyadari pentingnya penanganan kesehatan yang terjadi pada remaja.

Dari beberapa penyebab yang dapat kita lihat, remaja, terutama perempuan, harus lebih memperhatikan kesehatan reproduksinya. Jika organ reproduksi tidak dijaga dengan baik, berbagai penyakit dapat muncul di kemudian hari. Ini terutama berlaku bagi remaja dalam kategori Wanita Usia Subur (WUS) hingga Pasangan Usia Subur (PUS) yang rentan mengalami masalah-masalah tersebut.

Al-Qur'an juga membahas kesehatan reproduksi wanita, dan para musaffir memberikan interpretasi kontekstual yang menunjukkan keterkaitan antara kesehatan reproduksi wanita dengan ajaran Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, terdapat enam konsep utama terkait kesehatan reproduksi wanita, yaitu haid, seksualitas dan hubungan seksual, persalinan, masa menyusui, dan pengasuhan anak. Konsep ini sejalan dengan penafsiran kontekstual yang diberikan oleh para musaffir (Dewi, 2019).

Masalah kesehatan reproduksi pada wanita sering kali disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan reproduksi. Selain itu, biaya pemeriksaan yang tinggi dan pengetahuan masyarakat yang masih terbatas turut mempengaruhi kondisi ini. Oleh karena itu, tenaga kesehatan, terutama bidan, diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif guna mengurangi gangguan kesehatan reproduksi serta mendorong Wanita Usia Subur (WUS) untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih, serta rutin memeriksakan kesehatan reproduksinya ke tenaga medis (Kartika & Arini, 2020).

Berdasarkan data yang dilakukan sebelum penyuluhan, diperoleh bahwa sebanyak 86% dari 110 orang wanita usia subur (WUS) di wilayah kelurahan X di Purwakarta RT 005/RW 005 dengan pengetahuan yang masih kurang tentang gangguan sistem reproduksi (GSR).

Dalam hal ini kegiatakan yang diadakan yaitu penyuluhan pada wanita usia subur (WUS) di kelurahan X RT 005/ RW 005 tanggal 01 Juni 2024. Kegiatan ini bertujuan dapat meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai gangguan kesehatan reproduksi. Penyuluhan dilakukan secara musyawarah dan tatap muka langsung.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 01 Juni 2024 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Wanita usia subur tentang gangguan pada sistem reproduksi.

Dukungan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memudahkan koordinasi dengan warga dalam pengadaan kegiatan pembinaan dan penyuluhan tentang “Gangguan Sistem Reproduksi Pada Wanita Usia Subur (WUS)”. Sasaran kegiatan ini yaitu wanita yang berusia 18-45 tahun

yang ditentukan secara *purposive sampling* dimana sampel diambil seperti WUS dan PUS kategori tersebut dengan status belum menikah dan sudah menikah yaitusebanyak 117 orang.

Metode kegiatan dilakukan dalam 5 tahap kegiatan dan dilakukan secara langsung, *door to door* meliputi beberapa langkah yaitu: Persiapan tim, mengumpulkan data, menentukan masalah, kegiatan penyuluhan dan evaluasi.

Jenis penyuluhan yang digunakan yaitu forum diskusi tentang GSR seputar sistem reproduksi. Sebelum materi ditutup terlebih dahulu melakukan sesi tanya jawabantara pemateri dan peserta penyuluhan tujuannya untuk menilai pengetahuan ibu dari hasil penyuluhan tersebut. Dan diakhir penyuluhan dilanjutkan pemeriksaangratis yaitu mengukur tekanan darah dan menimbang berat badan. Penyuluhan yangberlangsung lebih efektif karena audiens dapat langsung bertatap muka sehingga terjadi komunikasi dua arah.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan post-test untuk mengetahui efektivitas dari penyuluhan yang telah dilakukan. Target luaran atau Indikator capaian pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan WUS yang mencakup gangguan sistem reproduksi yang sering kali terjadi, diharapkan WUS dapat melakukan deteksi dini munculnya kelainan atau penyakit pada sistem reproduksi, sehingga mempermudah memberikan upaya preventive dan jika diperlukan lebih awal diberikan upaya curative.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara langsung atau *face to face*. Proses Kegiatan penyuluhan berjalan lancar, kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan tentang gangguan yang seringkali terjadi pada sistem reproduksi Wanita Usia Subur. Peserta mengikuti penyuluhan dengan antusias dan aktif bertanya serta saling berdiskusi membahas kesehatan reproduksi wanita.

Penyuluhan kami adakan pada sore hari dimana waktu sore masyarakat memiliki waktu yang luang untuk hadir dengan memperoleh informasi, edukasi dan konseling seputar keluhan yang dirasakan pada sistem reproduksi. Pemberian edukasi secara langsung ini memperoleh respon yang positif dari WUS dikarenakan mereka dapat berkonsultasi dan memperoleh informasi tanpa harus datang ke tenaga kesehatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi WUS Pada Edukasi Tentang Gangguan Kesehatan Reproduksidi Kelurahan X RT 005/RW 005

Variabel	**Kategori**	**Frekuensi (N)**	**Persentase (%)**
Pendidikan	SD	1	1%
	SMP	12	9%
	SMA	80	57%
	DIII	10	8%
	D IV	5	3%
	S1	30	20%
	S2	2	1%
Sumber Informasi	Media Cetak	17	20%
	Media elektronik	65	54%
	Tenaga Kesehatan	28	26%
Pengetahuan	Kurang	24	23%
	Cukup	75	58%
	Baik	17	18%

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa berdasarkan hasil pre-test diperoleh mayoritas yang tidak memiliki pengetahuan tengtang gangguan sistem reproduksi pada yaitu sebanyak 80 orang (57%).

Melihat kurangnya tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuan menganai kesehatan gangguan sistem reproduksi di kelurahan X RT 005/RW 005, yang paling mempengaruhi yaitu faktor kesehatan dan faktor ekonomi. Makna kesehatan sudah ditetapkan dalam Undang-undang RI nomor 36 tahun 2009 mengenai kesehatan, dimana keadaan sehat secara mental, sosial, fisik serta utuh. Bukan hanya terlepas dari penyakit saja akan tetapi dari kecacatan yang berkaitan dengan fungsi, sistem dan proses reproduksi pada perempuan dan laki-laki. Pernyataan ini menjadi acuan tentang perlunya pengetahuan kesehatan yang mencakup sistem reproduksi dengan melukan penyuluhan terhadap seluruh lapisan masyarakat, terkhusus pada WUS

baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Menurut psikologis pada remaja yang memasuki masa pubertas, yang mengalami perubahan baik secara psikologis, sosial dan fisik telah dituntut untuk mengerti dan paham mengenai perkembangan dan pertumbuhan yang dialami sehingga dapat melewati masa tersebut dengan baik

Tabel 2. Hasil Post-Test WUS Pada Edukasi Tentang Gangguan Kesehatan Reproduksi Di Kelurahan X RT005/RW005

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
	Kurang	0	0
Pengetahuan	Cukup	60	40%
	Baik	89	60%

Setelah diberikan penyuluhan dan edukasi mengenai gangguan reproduksi, khususnya tentang gangguan menstruasi dan infeksi menular seksual, didapati bahwa 89 orang (60%) dari Wanita Usia Subur (WUS) memiliki pengetahuan yang baik tentang gangguan reproduksi. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi tentang kesehatan reproduksi, dengan harapan bahwa semua wanita usia subur dapat memeriksakan diri lebih awal untuk mendeteksi adanya kelainan atau penyakit pada sistem reproduksinya, sehingga upaya pencegahan dapat dilakukan lebih cepat, dan jika perlu, upaya kuratif juga dapat diterapkan lebih dini.

Memahami apa itu kesehatan sistem reproduksi wanita, faktor-faktor yang memengaruhinya, dan cara menjaga kesehatan reproduksi agar terhindar dari virus, bakteri, dan penyakit berbahaya adalah penting. Dengan demikian, wanita akan lebih menjaga kesehatan reproduksinya (Kurniawaty et al., 2020).

Masalah terkait kesehatan reproduksi sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak yang peduli terhadap isu kesehatan reproduksi. Menyampaikan edukasi kesehatan menjadi poin penting, di mana komunikasi kesehatan berperan langsung dalam beberapa aspek, seperti peningkatan interaksi antar kelompok dan individu. Komunikasi yang efektif dapat memperkuat kerjasama berbagai pihak. Pesan-pesan kesehatan reproduksi disebarluaskan melalui kampanye publik, yang pada akhirnya dapat mendorong perilaku sehat, meningkatkan kesadaran untuk bersikap lebih sehat, dan memotivasi masyarakat dalam mencegah masalah kesehatan reproduksi wanita (Dan et al., 2021).

Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan pendapat hasil penelitian (Susilowati, 2014) mengemukakan bahwa faktor Pendidikan berkaitan penting dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh WUS, berdasarkan kelompok yang memiliki pendidikan tinggi dengan pengetahuan baik, lebih besar dibandingkan

kelompok yang memiliki pendidikan menengah dan rendah. Pengetahuan yang baik perlu dimiliki WUS tentang kesehatan reproduksinya untuk mengetahui secara dini masalah gangguan yang terjadi pada organ reproduksinya.

Bagi orang yang berpendidikan rendah, tidak berarti pengetahuannya juga sedikit. Ada dua aspek tentang suatu objek pada pengetahuan sesorang yaitu aspek positif dan aspek negatif. Aspek ini menjadi penentu sikap seseorang yaitu bertambahnya aspek positif dan objek yang diketahui, maka semakin menunjukkan sikap positif terhadap objek tertentu (Sadiyah., R., 2021).

Untuk meningkatkan promosi kesehatan, diperlukan media dan alat bantu yang dapat menyampaikan pesan sesuai dengan tujuan promosi secara optimal. Media promosi ini melibatkan peran tenaga kesehatan, media elektronik, serta media cetak seperti poster, brosur, dan leaflet. Media ini berfungsi sebagai sumber informasi yang menyampaikan pesan-pesan penting, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan sasaran dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif terkait masalah kesehatan (Dinni et al., 2021).

Informasi yang diperoleh melalui media ini dapat mengarah pada perubahan perilaku kesehatan, terutama dalam hal meningkatkan gaya hidup sehat dan melakukan deteksi dini terhadap penyakit. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, di mana terlihat antusiasme peserta dalam menyimak materi dan informasi yang disampaikan. Peserta juga mengakui bahwa mereka mendapatkan pengetahuan baru dan telah memahami materi yang diberikan. Setelah edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami masalah-masalah yang sering terjadi pada wanita usia subur.

Kesimpulan

Pemberian penyuluhan dan edukasi yang dilakukan secara tatap muka langsung dalam penelitian ini lebih efektif dimulai dari pemaparan materi yang berlangsung audiens dapat memperhatikan dan fokus dengan gambar tentang gangguan sistem reproduksi. Dengan dilakukan penyuluhan secara tatap muka

selain mengetahui tentang pengetahuan gangguan sistem reproduksi pada WUS dapat juga terjalin silaturrahmi antar ibu-ibu warga Kelurahan X yang selanjutnya diselingi sesi tanya jawab tujuannya untuk menilai pengetahuan ibu dari hasil penyuluhan tersebut. Dan diakhir penyuluhan ditutup dengan pemeriksaangratis yaitu mengukur tekanan darah dan menimbang berat badan. Penyuluhan yangberlangsung lebih efektif karena audiens dapat langsung bertatap muka sehingga terjadi komunikasi dua arah.

Daftar Pustaka

Anandita, Rachma, Yuria, M. (2021). JPM Bakti Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita Education For Women of Childbearing Age AboutReproductive System Disorders. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 188–197. https://journal.binawan.ac.id/index.php/parahita/article/view/231/187

Aristyasari, Y. F., Nisa, M., & Indriastuti, N. A. (2021). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Perspektif Islam dan Medis bagi Remaja PimpinanCabang Nasyiatul Aisyiyah Ngawen Klaten. *Warta LPM*, *24*(2), 342–353. https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13240

Dan, P., Reproduksi, K., Angie, D., Putri, C., Fenataria, F. M., & Nurvitriana, N. C.(2021). *Perempuan dan kesehatan reproduksi* ,*. 448–454.

Dewi, R. (2019). Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam al-Qur'an. *Mawa'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, *10*(2),248–272. https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.920

Kartika, & Arini, T. (2020). *Jurnal Keperawatan*, *1*, 0–5. https://e-journal.lpppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/download/74/68

Kurniawaty, E., Utama, W. T., Kurniati, I., & Andriani, S. (2020). Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Pada Ibu-Ibu dengan Metode KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *JPM(Jurnal Pengabdian Masyakat) Ruwa Jurai*, *5*(1), 147–150. https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/view/2825

Sukmasari, F., Safariyah, E., & Muslim, N. (2018). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Dikelurahan Baros Wilayah Kerja Puskesmas Baros.*Ummi*, *12*(3), 61–70. https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/ummi/article/view/340